

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERLAKUAN MEA

Intan Roosdiantoro

Ilmu Ekonomi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Roosdiantoro.intan@gmail.com

Intisari- Penelitian ini membahas tentang kondisi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Selain berfokus pada kondisi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan MEA, penelitian ini juga akan membahas salah satu permasalahan yang terkait dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan MEA yaitu permasalahan yang menyebabkan rendahnya daya saing perekonomian Indonesia terhadap Singapura, Malaysia, dan Thailand sebelum dan sesudah pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) berada pada kondisi yang berbeda, fluktuatif, dan cukup stabil. Jika dibandingkan, sesudah pemberlakuan MEA Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, MEA tidak berdampak positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan hal tersebut salah satunya adalah dampak MEA yang signifikan tidak dapat terlihat dalam kurun waktu jangka pendek melainkan dalam kurun waktu jangka panjang. Meskipun Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengalami kondisi yang stabil, terdapat berbagai permasalahan yang terjadi dan berpotensi berdampak tidak baik bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Rendahnya daya saing perekonomian Indonesia terhadap Singapura, Malaysia, dan Thailand disebabkan karena masih terjadi berbagai permasalahan dalam negeri yang menghambat kemampuan daya saing Indonesia di dunia global. Permasalahan tersebut diantaranya masih rendahnya kemudahan perijinan dan berbisnis, permasalahan infrastruktur, dan permasalahan birokrasi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Masyarakat Ekonomi ASEAN, ASEAN.

Abstract- *This study explains about the conditions of Indonesia's Economic Growth before and after the enactment of the ASEAN Economic Community (AEC). This research uses qualitative descriptive approach by using qualitative descriptive analysis. In addition to focus on the conditions of Indonesia's Economic Growth before and after the enactment of the MEA, this research will also explain about one of the issues which related to Indonesia's Economic Growth before and after the MEA's implementation. The issue is about the cause of the low competitiveness of the Indonesian economy to Singapore, Malaysia and Thailand before and following the enactment of the ASEAN Economic Community (AEC). The findings of this study indicate that Indonesia's Economic Growth before and after the enactment of the ASEAN Economic Community (AEC) is in a different, volatile, and fairly stable condition. When compared, after the implementation of AEC Indonesia's Economic Growth has decreased. It shows that, AEC has no positive impact on Indonesia Economic Growth. There are various factors that cause it one of them is the significant impact of the AEC can not be seen in the short term but in the long run. Even if Indonesia's Economic Growth is stable, there are various problems that occur and potentially adversely affect Indonesia's Economic Growth. The low competitiveness of the Indonesian economy against Singapore, Malaysia and Thailand is due to the ongoing domestic problems that hamper Indonesia competitiveness in the globalized world. These problems include the low ease of licensing and doing business, infrastructure problems, and bureaucratic issues.*

Key Words : *Economic Growth, ASEAN Economic Community (AEC), ASEAN.*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia telah berada di era global, dan globalisasi tidak akan pernah lepas dan berhenti berdampak bagi suatu negara karena globalisasi akan terus berkembang di segala bidang. Globalisasi adalah proses dimana berbagai peristiwa, keputusan dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat di belahan dunia yang lain.

Integrasi ekonomi yakni salah satu bentuk kesepakatan hubungan internasional dalam bidang ekonomi yang terdiri dari dua negara atau lebih.

Kesepakatan yang dimaksud tidak hanya dalam perdagangan internasional, melainkan juga dalam bidang lain seperti investasi misalnya. Integrasi Ekonomi dibentuk tidak lain bertujuan memberikan keuntungan bagi seluruh negara yang berada didalamnya. Integrasi ekonomi merupakan pengurangan hambatan-hambatan ekonomi diantara dua negara atau lebih. Hal ini dikarenakan integrasi ekonomi berkaitan dengan kawasan-kawasan regional tertentu, seperti FTA, APEC, ASEAN (Case dan Fair, 2007).

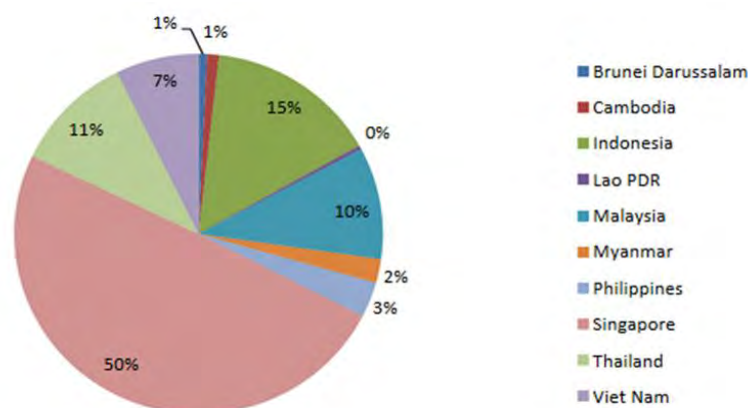
Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA merupakan salah satu bentuk integrasi ekonomi regional di kawasan Asia Tenggara. Realisasi MEA mengacu pada salah satu pilar MEA yaitu ASEAN bertujuan sebagai pasar tunggal dan basis produksi yang dilakukan dengan meniadakan hambatan pergerakan komoditas dan faktor produksi serta melalui harmonisasi kebijakan di antara negara anggota ASEAN guna memastikan adanya aliran bebas di pasar barang dan jasa, investasi, modal dan tenaga kerja.

Daya saing perekonomian Indonesia merupakan salah satu permasalahan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Di kawasan ASEAN daya saing Indonesia kalah dengan tiga negara tetangga, yakni, Singapura berada pada peringkat 2, Malaysia peringkat 18, dan Thailand pada peringkat 32. Dibanding 2016, pada 2017 terjadi perbaikan perbaikan daya saing Indonesia. Hal itu dipengaruhi oleh skala ekonomi Indonesia yang besar dan perbaikan iklim ekonomi makro. Meskipun mengalami peningkatan, daya saing Indonesia masih dibawah tiga negara anggota ASEAN lainnya yaitu Singapura pada peringkat 3, Malaysia peringkat 23, dan Thailand peringkat 32 (Kompas, 30 September 2017).

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia menyatakan bahwa MEA merupakan salah satu bentuk integrasi ekonomi dan momentum yang

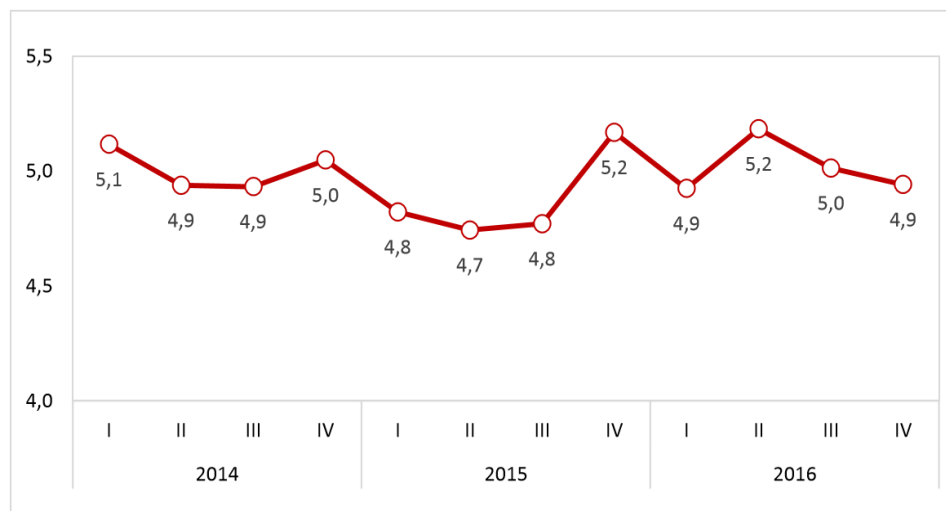
tepat bagi Indonesia karena terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan Indonesia karena akan terjadi aliran barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja terampil secara bebas di kawasan ASEAN yang diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Investasi berada pada peringkat kedua dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tingkat investasi yang dikeluarkan secara langsung dari negara lain ke Indonesia disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi PMA memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi melalui transfer aset, teknologi, dan keterampilan manajerial. Jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya dalam Gambar 1 tampak bahwa, pada 2013 total FDI net inflow Indonesia masih kalah dengan negara ASEAN lain seperti Singapura. FDI inflow yang masuk di ASEAN cukup tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa, wilayah Asia Tenggara sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dunia. Namun, penyebaran nilai arus FDI masih belum merata. Singapura mendominasi FDI dengan nilai investasi yang masuk sebesar 50 persen dari investasi asing, Malaysia 10 persen, Thailand 11 persen, dan Indonesia 15 persen.



Sumber : ASEAN *Secretariat*, 2015.

Gambar 1. Total FDI net inflow negara ASEAN tahun 2013 (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017.

Gambar 2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2014 – triwulan IV 2016 (persen)

Tampak dalam Gambar 2. perekonomian Indonesia pada triwulan IV 2016 tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY) atau lebih rendah bila dibandingkan triwulan IV 2015 yang tumbuh 5,2 persen (YoY) dan triwulan III 2016 sebesar 5,0 persen (YoY) atau lebih besar dibanding triwulan III 2015 yang hanya sebesar 4,8 persen (YoY). Pertumbuhan ekonomi pada 2015 lebih rendah dibandingkan 2016. Pada 2015 pertumbuhan ekonomi adalah 4,9 persen (YoY) dan 5,0 persen (YoY) pada 2016. Membaiknya kondisi perekonomian global yang mengalami pertumbuhan adalah penyebabnya pertumbuhan ekonomi pada 2016 selain itu, terjadi perbaikan segi ekspor dan kondisi permintaan domestik yang semakin tumbuh. Perbaikan iklim investasi yang dilakukan pemerintah juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2016.

Menurut (Badwin dan Wyplosz, 2004) dampak ekonomi dalam pembentukan suatu integrasi kawasan antarlain, dampak alokasi (*allocation effect*), dampak akumulasi, dampak lokasi (*location effect*) di mana integasi

ekonomi akan mendorong suatu negara untuk melakukan spesialisasi sesuai dengan keunggulan komparatif yang dimiliki (*specialization*).

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai tingkat kenaikan output (atau pendapatan) nasional riil yang dihasilkan pada sebuah perekonomian dengan kesempatan kerja penuh dari waktu ke waktu. Pertumbuhan output nasional riil dalam jangka panjang diukur dengan tingkat output riil potensial, bukan tingkat output riil aktual. Tingkat output riil aktual dapat terjadi pada tingkat yang lebih rendah atau lebih tinggi daripada tingkat output riil potensial (Suyanto, 2010). Model pertumbuhan Neoklasik yang dikemukakan (Domar, dalam Suparmoko, 2002) menyatakan Semakin banyak tabungan dan investasi, semakin cepat perekonomian tersebut tumbuh (Domar, dalam Suparmoko, 2002). Selain itu, pentingnya proses transformasi struktural yang dialami dalam suatu pembangunan ekonomi juga merupakan hal penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menguraikan tentang kondisi *eksisting*, masalah, dan penelahan dokumen mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku yang menjadi objek penyelidikan yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu (Leksono, 2013). Penelitian ini berfokus pada deskripsi kualitatif kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan MEA. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berfokus pada periode 2010-2018. Selain itu, penelitian juga berfokus pada kondisi daya saing perekonomian Indonesia terhadap tiga negara ASEAN lain yaitu Singapura, Malaysia, dan Thailand saat sebelum dan sesudah pemberlakuan MEA. Terkait tentang periode sebelum dan sesudah MEA, maka dapat

dijelaskan bahwa periode sebelum pemberlakuan MEA adalah 2010-2015 dan periode sesudah pemberlakuan MEA adalah 2016-2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari ASEAN *Secretariat*, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (BPPK), *International Labour Organization* (ILO), Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, *The Global Competitiveness Report*, *World Economic Forum* (WEF), *World Development Indicators* (WDI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan MEA

	Sebelum Pemberlakuan MEA						Sesudah Pemberlakuan MEA		
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017 (triwulan II)	2018*
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	6,1	6,5	6,19	5,65	5,03	5,17	4,95	5,01	5,04

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017.

Tabel 1 menjelaskan tentang kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan MEA. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada 2010 hingga 2017 triwulan II mengalami kondisi yang fluktuatif namun tetap dalam kondisi yang cukup stabil. Terlihat pada tabel 4.1.1 bahwa, MEA belum berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena pertumbuhan ekonomi Indonesia setelah pemberlakuan MEA justru

mengalami penurunan. Terlihat bahwa, pada 2016 pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 4,95 persen atau lebih kecil jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada 2015 yang mencapai 51,7. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan presentase pertumbuhan ekonomi setelah pemberlakuan MEA. Selain itu, dampak pemberlakuan MEA terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia belum dapat terlihat secara signifikan saat ini karena, dampak yang signifikan baru dapat terlihat dalam jangka panjang atau pada 2035. Dampak signifikan MEA tidak dapat terlihat dalam jangka pendek. Meskipun MEA baru saja diberlakukan pada 2016 dan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia namun MEA telah menjadi momentum yang tepat bagi Indonesia untuk dapat semakin meningkatkan kondisi perekonomiannya di masa yang akan datang. Analisa yang dilakukan terkait kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan MEA menunjukkan bahwa terlihat pada tabel 1 pertumbuhan ekonomi pada 2010 mencapai 6,1 persen. Nomial PDB pada 2010 adalah sebesar 755,1 milyar dolar AS (Badan Pusat Statistik, 2010). Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2010 termasuk dalam kategori yang tinggi karena pada saat itu kondisi perekonomian global kurang stabil.

Perekonomian Indonesia pada 2011 menunjukkan adanya daya tahan yang kuat di tengah meningkatnya ketidakpastian kondisi perekonomian global. Hal tersebut tercermin dari kinerja pertumbuhan dan kestabilan makroekonomi yang baik. Peningkatan kinerja tersebut disertai dengan perbaikan kualitas pertumbuhan yang tercermin dari tingginya peran investasi dan perdagangan internasional sebagai sumber pertumbuhan, penurunan tingkat kemiskinan dan pengangguran serta terjadinya pemerataan pertumbuhan ekonomi antardaerah yang membaik. Pada 2011 pertumbuhan

ekonomi Indonesia mencapai 6,5 persen. Pertumbuhan ekonomi tersebut termasuk dalam angka yang tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir.

Pada 2016, pertumbuhan ekonomi mencapai 4,95 persen. Penurunan terjadi dikarenakan berbagai hal diantaranya adalah inflasi yang terjadi pada bulan Desember 2015 yang mencapai 3,35 persen (YoY) (Badan Pusat Statistik, 2016). Selain itu, tingginya belanja infrastruktur dimana belanja pemerintah juga mengalami peningkatan yakni sebesar 6,37 persen (YoY) (Badan Pusat Statistik, 2016). Pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga triwulan II 2017 mencapai 5,01 persen atau meningkat dibandingkan triwulan II 2014. Peningkatan ini terjadi karena sudah mulai membaiknya infrastruktur Indonesia sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi di Indonesia. Berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan II 2017 mencapai 3.366, 8 triliun rupiah dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai 2.472,8 triliun rupiah (Badan Pusat Statistik, 2017)

Alasan daya saing perekonomian Indonesia lebih rendah terhadap Singapura, Malaysia, dan Thailand saat sebelum dan sesudah pemberlakuan MEA

Tabel 2. Peringkat Daya Saing Indonesia dengan Singapura, Malaysia, dan Thailand Tahun 2012-2017

Negara	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Singapura	2	2	2	2	2	3
Malaysia	25	24	20	18	25	23
Thailand	38	37	31	32	34	32
Indonesia	50	38	34	37	41	36

Sumber : *The Global Competitiveness Report*, WEF, 2017.

Meskipun Indonesia mengalami kenaikan peringkat Indeks Daya Saing Global menurut versi Forum Ekonomi Dunia dari 41 ke 36 dari 137 negara pada 2017 namun tetap saja indeks daya saing global Indonesia lebih rendah dibanding tiga negara ASEAN lainnya yaitu Singapura, Malaysia, dan Thailand. Penyebab rendahnya daya saing perekonomian Indonesia adalah masih seringnya terjadi permasalahan dalam negeri yang menghambat daya saing Indonesia.

. Jika dinyatakan dalam presentase permasalahan yang menghambat daya saing Indonesia adalah korupsi mencapai 13,8 persen, inefisiensi birokrasi pemerintah mencapai 11,1 persen, akses pembiayaan mencapai 9,2 persen, infrastruktur yang tidak memadai mencapai 8,8 persen, dan stabilitas kebijakan mencapai 8,6 persen (Kompas, 30 September 2017). Efisiensi birokrasi harus tetap dan terus dijalankan jika ingin bersaing di pasar global. Birokrasi pemerintah yang dilakukan dengan cara lama dan berbelit-beli justru menyebabkan Indonesia kalah bersaing dengan negara lain seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Efisiensi birokrasi salah satunya dapat dilakukan dengan cara merampingkan aturan yang menghambat investasi.

Pentingnya ASEAN bagi Indonesia

ASEAN merupakan sebuah organisasi yang penting bagi Indonesia. Indonesia sebagai salah satu pendiri ASEAN memandang ASEAN bukan hanya sebagai organisasi regional melainkan juga sebagai tempat untuk negara-negara di kawasan Asia Tenggara memberikan kontribusi kepada dunia. Sejak berdiri pada 8 Agustus 1967, ASEAN telah melakukan berbagai kerja sama guna menjadikan kawasan Asia Tenggara menjadi kawasan yang tidak hanya memiliki stabilitas politik yang menyangkut hal kedamaian dan keamanan namun juga stabilitas ekonomi, sosial, dan budaya.

Bagi Indonesia ASEAN tetaplah penting. Meskipun dalam segi perdagangan internasional antara Indonesia dan ASEAN masih belum

terlihat dampak yang signifikan namun disisi lain kerja sama yang terdapat dalam ASEAN tidak hanya dalam bidang ekonomi, melainkan juga dalam berbagai bidang. Kerja sama selain dalam bidang ekonomi yakni dalam bidang politik, keamanan, budaya, dan sosial yang dilakukan di kawasan ASEAN memberikan dampak yang positif bagi Indonesia karena bagi suatu negara selain perekonomian, masih banyak aspek lainnya yang penting sehingga dalam memajukan negara, Indonesia masih tetap butuh adanya kerja sama dengan negara-negara yang berada di satu kawasan yang sama dengan Indonesia yakni kawasan Asia Tenggara.

Indonesia berada di kawasan yang sangat strategis dan masih rawan adanya konflik. Oleh karena itu, peran ASEAN sangat penting bagi Indonesia dalam membantu penyelesaian masalah yang terjadi di Indonesia maupun yang sedang terjadi antara Indonesia dan negara lain. Dampak pemberlakuan MEA yang signifikan terhadap Indonesia memang masih belum dapat terlihat saat ini karena MEA baru saja diberlakukan. Dampak yang signifikan akan baru terlihat dalam jangka waktu panjang yaitu pada 2035.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan MEA, dapat diambil kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah dan instansi terkait dalam menjadikan Indonesia lebih siap lagi dalam menghadapi MEA.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan MEA mengalami kondisi yang berbeda, fluktuatif, dan cukup stabil. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sesudah pemberlakuan MEA mengalami penurunan hal ini disebabkan berbagai faktor yaitu antarlain karena masih rendahnya daya saing perekonomian Indonesia dibanding negara-negara di

kawasan ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Selain itu, dampak signifikan pemberlakuan MEA terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak dapat terlihat dalam kurun waktu jangka pendek melainkan dalam kurun waktu jangka panjang atau sesuai target Pemerintah yaitu pada 2035.

Daya saing perekonomian Indonesia masih lebih rendah dari Singapura, Malaysia, dan Thailand. Hal tersebut terjadi sebelum dan sesudah pemberlakuan MEA. Faktor yang menyebabkan masih rendahnya daya saing perekonomian Indonesia adalah karena masih terjadi berbagai permasalahan dalam negeri yang menghambat kemampuan daya saing Indonesia di dunia global. Permasalahan yang dimaksud diantaranya masalah kemudahan perijinan dan berbisnis, infrastruktur yang masih kalah dengan Singapura, Thailand, dan Malaysia, korupsi, inefisiensi birokrasi pemerintah, akses pembiayaan, dan masalah stabilitasi kebijakan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi refrensi. Penelitian ini hanya menjelaskan tentang kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan MEA serta permasalahan lain yang terkait tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia dan MEA. Penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperbarui berbagai kebijakan, isu serta permasalahan yang terjadi terkait pertumbuhan ekonomi Indonesia dan MEA sehingga, bahasan tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia dan MEA akan semakin luas lagi. Pemerintah dan otoritas moneter diharapkan terus mampu mengeluarkan berbagai kebijakan ekonomi yang dapat menjaga kondisi kestabilan perekonomian Indonesia dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia serta berbagai kebijakan lain yang dapat mendorong kesiapan Indonesia dalam menghadapi MEA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Sjamsul, Rizal A. Djafaara, dan Aida S. Budiman. 2008. *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global*, Gramedia, Jakarta.
- ASEAN Secretariat. 2017. *Perkembangan Aliran PMA Intra ASEAN*, <http://asean.org/asean/asean-secretariat/> diakses pada 17 November 2017.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Perkembangan Ekspor-Import Migas dan Non Migas Indonesia Tahun 2010-2017*, <https://www.badanpusatstatistik.go.id/> diakses pada 20 November 2017.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Nilai Ekspor dan Import Migas 1996-2015*, <https://www.bps.go.id/statistictable/2014/09/08/1004/nilai-ekspor-dan-import-migas-juta-us-1996-2016.html> diakses pada 30 Oktober 2017.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Ekspor 2015 Jilid I*, diakses pada 29 Oktober 2017.
- Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2015. *Infrastruktur dan Pembangunan Ekonomi*, www.bppk.kemenkeu.go.id diakses pada 20 November 2017.
- Bank Indonesia. 2017. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2010-2016*, www.bi.go.id diakses pada tanggal 17 November 2017.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2017. *Laporan Realisasi Penanaman Modal BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL 2010-2017*, www.bkpm.go.id tanggal 14 November 2017.
- Baldwin, R., & Wyplosz, C. 2004. *The Economic Of European Integration*. Mcgraw Hill.
- Case, Karl. E., & Fair, Ray.C. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Cho, Dong Su. 2003. *From Adam Smith to Michael Porter: Evolusi Teori Daya Saing Terjemahan*, Salemba Empat, Jakarta.
- CNNIndonesia. 2016. *World Economic Forum Pangkas 4 Level Daya Saing Indonesia*, www.cnnindonesia.com diakses pada 22 November 2017.
- International Labor Organization. 2017. *Produktivitas Tenaga Kerja, Kebijakan, dan Program*, www.ilo.org diakses pada 21 November 2017.
- International Labor Organization. 2012. *Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja ASEAN*, <http://www.ilo.org/global/lang--en/index.htm> diakses pada 20 November 2017.
- Jpnn.com. 2015. *Ekspor-Import Indonesia di ASEAN*, www.bushindotrainingcenter.co.id diakses pada 1 November 2017.
- Katadata.co.id. 2016, *Import terbesar Indonesia Berasal dari China*, databoks.katadata.co.id diakses pada 1 November 2017.

- Katadata.co.id. 2017, *Ekspor Indonesia ke ASEAN naik 13 persen*, databoks.katadata.co.id diakses pada 23 Januari 2018.
- Katadata.co.id. 2017, *Berapa perdagangan Indonesia dengan Negara ASEAN?*, databoks.katadata.co.id diakses pada 23 Januari 2018.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2016. *Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2010-2016*, www.kemenpar.go.id diakses pada tanggal 22 November 2017.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2017. *Perkembangan Ekspor Indonesia Berdasarkan Sektor*, <http://kemenperin.go.id/statistik/peran.php?ekspor=1> diakses pada 31 Oktober 2017.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2016. *Potensi Ekspor Produk Tekstil HS 62 di Thailand*, www.djpen.kemendag.go.id diakses pada 31 Oktober 2017.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2017. *Perkembangan Impor (Non Migas Negara Asal) Periode 2012-2017*, www.kemendag.go.id diakses pada 29 Oktober 2017.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2016. *MEA: Peluang dan Tantangan Bagi Sektor Ekonomi RI*, www.kemlu.go.id diakses pada tanggal 12 November 2017.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2015. *Sejarah dan Latar Pembentukan ASEAN*, www.kemlu.go.id diakses pada tanggal 20 November 2017.
- Kompas.com. 2017. *UNCTAD: Dari Posisi 8, Indonesia Kini Posisi 4 Negara Tujuan Investasi*, www.kompas.com diakses pada tanggal 16 November 2017.
- Kompas. 2017. *Target 5,4 Persen di 2018*, Kompas, 26 Oktober 2017.
- Kompas. 2017. *Birokrasi Masih Menghambat*, Kompas, 30 September 2017.
- Koran-sindo.com. 2016. *Indonesia Masuk 4 Besar Negara Idaman Investor*, www.koran-sindo.com diakses pada 20 November 2017.
- Leksono. Sony. 2013, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metode ke Metode*, PT. RajaGrafindo, Persada, Jakarta.
- Pitter, Abdullah. 2002. *Daya Saing Daerah Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*, BPFE, Jakarta.
- Suparmoko, M. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sukirno, Sudarno. 2004. *Makroekonomi: Teori Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suyanto. 2010. *Makroekonomika Modern*, PT. Revka Petra Media, Surabaya.
- Tarigan, R. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Diterjemahkan oleh: Munandar, Erlangga, Jakarta.
- Yani, Yanyan Mochammad. 2010. *Piagam ASEAN, ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC) Blueprint dan Indonesia* (Online), pustaka.unpad.ac.id diakses pada 23 Januari 2018.
- World Development Indicators. *GDP per capita, PPP (current international \$)*, data.worldbank.org diakses pada 23 Januari 2018.
- World Economics Forum. 2012. *The Global Competitiveness Report 2012 2013*, http://www3.weforum.org/docs/gcr/20122013/Global_Competitiveness_Report_2012-2013.pdf diakses pada tanggal 5 November 2017.
- World Economics Forum. 2013. *The Global Competitiveness Report 2013 2014*, http://www3.weforum.org/docs/gcr/20132014/Global_Competitiveness_Report_2013-2014.pdf diakses pada tanggal 5 November 2017.
- World Economics Forum. 2014. *The Global Competitiveness Report 2014 2015*, http://www3.weforum.org/docs/gcr/20142015/Global_Competitiveness_Report_2014-2015.pdf diakses pada tanggal 5 November 2017.
- World Economics Forum. 2015. *The Global Competitiveness Report 2015 2016*, http://www3.weforum.org/docs/gcr/20152016/Global_Competitiveness_Report_2015-2016.pdf diakses pada tanggal 5 November 2017.
- World Economics Forum. 2016. *The Global Competitiveness Report 2016 2017*, http://www3.weforum.org/docs/gcr/20162017/Global_Competitiveness_Report_2016-2017.pdf diakses pada tanggal 8 November 2017.
- World Economics Forum. 2017. *The Global Competitiveness Report 2017 2018*, http://www3.weforum.org/docs/gcr/20172018/Global_Competitiveness_Report_2017-2018.pdf diakses pada tanggal 9 November 2017.
- Winantyo, R., dkk. 2008. *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global*, Kompas Gramedia, Jakarta.